

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semenjak masa pandemi Covid-19 yang mulai terjadi pada akhir tahun 2019, segala bentuk kegiatan dan rutinitas banyak berubah, termasuk pada bidang pendidikan. Pergantian berbagai kebijakan yang mengikuti jumlah peningkatan dan penurunan kasus Covid-19 tentu saja terus merubah situasi belajar di sekolah. Saat ini, penyebaran Covid-19 sudah kian terkendali, pemulihan pendidikan mulai dilakukan pemerintah dengan diberlakukannya Pertemuan Tatap Muka Terbatas (PTMT). Dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) empat Menteri yang ditetapkan pada tanggal 21 Desember 2021, semua satuan pendidikan mewajibkan penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) mulai semester genap tahun ajaran dan tahun akademik 2021/2022. Satuan pendidikan itu meliputi pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Hal ini tertuang dalam SKB empat Menteri yang ditandatangani Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin; Menteri Dalam Negeri Muhammad Tito Karnavian; Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim; dan Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas (SKB 4 Menteri, 2021).

Berdasarkan situasi tersebut tentu saja membuat guru harus bisa adaptif dalam menghadirkan pembelajaran yang efektif bagi siswa, terutama pada pembelajaran menulis yang merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan cukup sulit. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2014, hlm. 422) bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Di antara tiga keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis secara umum dianggap lebih sulit untuk dikuasai. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis memerlukan penguasaan dari berbagai unsur yang harus dibangun.

Pada kurikulum 2013, pembelajaran menulis merupakan salah satu ciri pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Hal ini berarti proses belajar bahasa Indonesia yang dilakukan oleh siswa menuju pada pembuatan teks atau kegiatan menulis (Isodarus, 2017, hlm. 1). Pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan

Kurikulum 2013, salah satu pembelajaran menulis yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa adalah menulis naskah drama.

Menurut Sumiyadi dan Durachman (2014, hlm. 137) menyatakan bahwa untuk mengekspresikan drama secara tertulis adalah dengan mengarang atau menulis naskah drama, baik untuk kepentingan pementasan di atas panggung, radio, televisi atau sinetron, maupun film layar lebar. Ekspresi drama secara tertulis akan menghasilkan naskah drama. Adapun salah satu KD mengenai naskah drama terdapat pada Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP, yaitu KD 4.16 Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah. KD ini memiliki Indikator Pencapaian Kompetensi 4.16.1 Menulis teks naskah drama dengan memperhatikan unsur drama secara lengkap, dan 4.16.2 Menulis teks naskah drama dengan memperhatikan kaidah kebahasaan drama secara lengkap.

Namun pada kenyataan di lapangan, kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis sangatlah rendah. Hal ini selaras dengan pernyataan Hasibuan (2017) bahwa rendahnya kemampuan menulis disebabkan oleh rendahnya penguasaan kosakata sehingga kesulitan dalam menyusun kalimat dan kurang menguasai tata bahasa. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrina (2017) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya siswa dalam menulis drama adalah model pembelajaran yang digunakan kurang tepat sehingga tidak bisa memicu adanya pemikiran kreatif dari siswa. Selain itu, Wijayanti (2019) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa kesulitan dalam menulis drama meliputi sulitnya mengembangkan tema, menentukan dan menggambarkan karakter tokoh, menggambarkan konflik, menggambarkan alur, menggambarkan latar, dan menggarap dialog.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka pembelajaran menulis haruslah menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa, terutama dalam masa pembelajaran yang kurang kondusif ini. Menurut Widiyanto (2017), diperlukan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kondisi siswa sehingga siswa tidak merasa bosan dan malas belajar. Hal ini bisa dilakukan dengan melakukan perubahan cara guru dalam menyampaikan materi, misalnya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Namun sayangnya, masa pandemi membuat guru kesulitan untuk menentukan media pembelajaran yang tepat bagi siswa. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Saputri, Isvandiana, dan Hidayat (2021) menemukan bahwa guru mengalami kesulitan dalam pemanfaatan media pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Hamzah (2019, hlm. 17) yang mengemukakan bahwa guru terhambat dengan terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, guru kesulitan mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain sebagainya. Meskipun saat ini pembelajaran di sekolah sudah berjalan secara normal kembali, perkembangan dunia teknologi serta kondisi dunia pendidikan terus berkembang, dan hal tersebut harus dibarengi dengan pemanfaatan teknologi agar bisa tercipta pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Adapun solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model *Flex Blended Learning* berbantuan *Google Sites*. Menurut Staker & Horn (2012), *The Flex Model* adalah model dengan pengiriman materi dan pembelajarannya melalui pembelajaran daring, namun juga dengan pengawasan pembelajaran di dalam kelas. *Flex Blended Learning* memusatkan pada pembelajaran mandiri berbasis *online learning* dimana pengajar sudah menyiapkan fokus materi dan tugas melalui jaringan internet. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siyamta (2021), menunjukkan bahwa penggunaan strategi *Flex Blended Learning* berhasil dalam meningkatkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran, serta memudahkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efisien.

Penggunaan model *Flex Blended Learning* ini menuntut kemandirian siswa dalam belajar, karena tugas guru hanyalah untuk memfasilitasi saja. Hal ini selaras dengan profil pelajar Pancasila, yaitu mandiri. Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri adalah adanya kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri. Selain itu dengan penerapan model *Flex Blended Learning* juga selaras dengan profil pelajar Pancasila yang bernalar kritis dan kreatif. Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi,

menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Lalu, pelajar yang kreatif harus mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal dan bermakna. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Dalam penerapan model tersebut, ada pembelajaran *online* dimana setiap siswa bisa mengakses materi pembelajaran kapan saja dan dimana saja, sedangkan pada pembelajaran tatap muka siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan guru dan sesama siswa untuk penguatan materi ataupun melakukan praktik pembelajaran. Penggabungan pembelajaran *online* dengan pembelajaran tatap muka dirasa menjadi solusi dari pembelajaran tatap muka pada masa pandemi yang terbatas. Dalam hal ini, maka media *Google Sites* dirasa cocok untuk memfasilitasi ruang belajar siswa untuk menunjang pembelajaran *online* yang dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Setyowati (2020) menunjukkan bahwa penggunaan *Google Sites* sebagai media pembelajaran bisa meningkatkan hasil belajar siswa dan mendapatkan respon yang bagus dari siswa.

Menurut Billah & Yazid (2020), pemanfaatan teknologi komputer dan internet ini, digunakan sebagai alat penyampaian materi/ media pembelajaran. Oleh karena itu sebagai bentuk pemanfaatan teknologi, digunakanlah media interaktif dengan *Google Sites*. *Google Sites* merupakan cara termudah dalam membuat informasi yang bisa diakses oleh orang yang membutuhkan secara cepat (Aziz, 2019). Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah menggunakan media *Google Sites* terbukti bahwa media *Google Sites* cukup efektif untuk menunjang pembelajaran siswa. Sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama, *Google Sites* akan digunakan sebagai media siswa dalam membaca materi pembelajaran, membaca kumpulan contoh naskah drama, menonton video pembelajaran, menonton video pertunjukkan drama, serta menjadi sarana/ruang berdiskusi dan sarana untuk pengerjaan tugas ketika melakukan pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Flex Blended Learning* berbantuan Media

Interaktif dengan *Google Sites* dalam Pembelajaran Menulis Teks Drama di Kelas VIII SMP.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kondisi awal kemampuan siswa menulis naskah drama di kelas eksperimen sebelum penerapan model *Flex Blended Learning* berbantuan media *Google Sites* dan kelas kontrol sebelum penerapan model pembelajaran *discovery learning* ?
- 2) Bagaimanakah kondisi akhir kemampuan siswa menulis naskah drama di kelas eksperimen setelah penerapan model *Flex Blended Learning* berbantuan media *Google Sites* dan kelas kontrol setelah penerapan model pembelajaran *discovery learning* ?
- 3) Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis naskah drama siswa di kelas eksperimen menggunakan model *Flex Blended Learning* berbantuan media *Google Site* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *discovery learning*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengujikan bahawa model pembelajaran *Flex Blended Learning* berbantuan media *Google Sites* dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks drama.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan kondisi awal kemampuan siswa menulis teks drama di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan.
- b. Mendeskripsikan kondisi akhir kemampuan siswa menulis naskah drama di kelas eksperimen setelah penerapan model pembelajaran *Flex Blended Learning* berbantuan media *Google Sites* dan kelas kontrol dengan penerapan model pembelajaran konvensional.
- c. Mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis teks drama antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian ini yakni memberikan model berupa *Flex Blended Learning* berbantuan media *Google Sites* untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama. Peserta didik dapat memperoleh alternatif pembelajaran menulis naskah drama secara efektif meskipun dengan melakukan pembelajaran *Blended Learning*, sehingga diharapkan dapat mendorong minat peserta didik dalam menulis naskah drama.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1) Bagi Peserta Didik

Dapat memberikan pemahaman dan pengalaman belajar baru dengan menggunakan model pembelajaran *Flex Blended Learning* melalui media interaktif dengan *Google Sites* serta diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama peserta didik kelas VIII.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi guru apabila akan menerapkan model *Flex Blended Learning* ataupun referensi dalam penggunaan media pembelajaran drama menggunakan *Google Sites*. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menumbuhkan motivasi agar menggunakan berbagai model dan media kreatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai salah satu bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis naskah drama pada peserta didik kelas VIII dengan menggunakan model dan media yang efektif.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Dalam bagian ini dibahas mengenai urutan penelitian berdasarkan struktur yang telah disusun. Struktur penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu bab pertama berupa pendahuluan, bab kedua membahas kajian pustaka, bab ketiga membahas metode penelitian, bab keempat membahas hasil mengenai hasil temuan dan

pembahasan, serta bab kelima membahas mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Berikut adalah penjabarannya.

1) Bab Pertama

Bab pertama membahas hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan seperti latar belakang masalah yang membahas hal penting yang membuat penelitian perlu dilaksanakan. Permasalahan yang ditemukan ini kemudian dirumuskan sehingga dapat ditentukan seperti apakah tujuan penelitiannya. Selanjutnya pada akhir bab ini akan memaparkan manfaat apa yang bisa didapat dari penelitian ini.

2) Bab Kedua

Bab kedua membahas mengenai teori-teori yang mendukung penelitian ini. Teori ini didapatkan berdasarkan studi Pustaka yang merujuk pada buku-buku teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Teori tersebut diproses melalui kajian sehingga teori yang digunakan merupakan hasil kajian yang sesuai dengan penelitian. Pada bagian ini juga peneliti membandingkan dan memosisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji melalui pengaitan dengan masalah yang diteliti. Berdasarkan kajian tersebut, peneliti menjelaskan posisinya yang disertai dengan alasan-alasan yang logis. Hal ini dimaksudkan untuk menampilkan alasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang diterapkan oleh peneliti pada penelitiannya.

3) Bab Ketiga

Bab ketiga ini mencakup desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. Pada desain penelitian disampaikan secara eksplisit penelitian yang dilakukan termasuk dalam kategori survey atau eksperimental, kemudian dijelaskan secara lebih detail jenis desain spesifik yang digunakan. Selanjutnya adalah bagian partisipan, dijelaskan jumlah partisipan yang terlibat, dan dasar pertimbangan pemilihannya.

4) Bab Keempat

Bab keempat menyajikan temuan dan pembahasan penelitian yang didahului oleh deskripsi pelaksanaan penelitian yang dilanjutkan dengan penyampaian

hasil pengolahan data. Data yang diperoleh berdasarkan Teknik pengumpulan data akan diolah berdasarkan teknik pengolahan data yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini, hasil dan pembahasan disajikan dengan cara penjabaran data statistik yang kemudian dideskripsikan.

5) Bab Kelima

Bab kelima membahas mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan dibahas berdasarkan data yang telah terkumpul pada temuan bab keempat. Selanjutnya adalah implikasi, implikasi membahas mengenai dampak atau akibat langsung yang terjadi dari penelitian. Setelah itu, rekomendasi yang merupakan hal-hal penting yang disampaikan kepada pembaca.